

**REAKTUALISASI DAN KADERISASI
GERAKAN PEREMPUAN MUDA
MUHAMMADIYAH**

SURAT AN-NAHL: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثِيَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُخَوِّنَهُ حَيَاةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

-
- ✘ Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Disertasi Syamsiyatun:

Kyai Dahlan menyimpulkan, bahwa perempuan adalah makhluk independen yang harus diminta pertanggung jawaban atas segala yang telah dilakukan, berarti sama halnya layaknya laki-laki. Perempuan harus diberi kesempatan dan peluang untuk mengakses ilmu agama, supaya mereka dapat meningkatkan dirinya sesuai yang mereka harapkan, dan menjadi individu yang berharga, tetapi, dia menemukan perempuan-perempuan dikomunitasnya, justru masih dalam keadaan tidak mengetahui perintah-perintah penting agama (Stiaweati, 1985 : 11-13).

MEMULAI PERUBAHAN

Langkah pertama yang diambil oleh Kyai Dahlan dan istrinya, adalah mengajak keluarga dekat dan para tetangganya mendiskusikan ayat ini. Setelah melihat ayat ini dirasa benar terpahami, maka mereka mulai mengajak anggota Muhammadiyah, agar mendorong istri dan anak perempuan mereka supaya mengkaji agama, dan mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

- Setelah bertahun-tahun berusaha, akhirnya para anggota Muhammadiyah meyakini bahwa perempuan mempunyai hak mendapat pahala dari Tuhan atas dirinya sendiri, bukan karena orang tua atau suami mereka. Maka, mereka memberikan izin kepada istri dan anak-anak mereka supaya menuntut ilmu di sekolah-sekolah formal, dan juga di organisasi Sapa Tresna yang baru saja didirikan. Akhirnya, banyak keluarga memberikan restu kepada anak-anak perempuan mereka agar berkecimpung di dalam SPW (Setiawati, 1985 : 16).

PANDANGAN ISLAM BERKEMAJUAN TERHADAP PEREMPUAN

- ✘ Perempuan dan laki-laki adalah makhluk yang sederajat
- ✘ Perempuan menjalankan Agama di ruang publik (shalat di masjid, suara tidak aurat)
- ✘ Perempuan berhak beraktifitas di ruang publik (bekerja, meraih pendidikan, beramal shaleh)
- ✘ Relasi dalam keluarga yang lebih setara dan non kekerasan (keluarga sakinah)
- ✘ Penafsiran teks keagamaan secara kontekstual
- ✘ Pengakuan perbedaan dan pilihan pribadi

TANTANGAN SAAT INI

- Tarik menarik antara ideologi gerakan perempuan : Liberal/Radikal – Konservatif
- Aktivitas Publik perempuan di ranah publik, juga di rumah, Budaya pop, Profesionalisme, berdampak pada kurang diminutinya aktifitas sosial (ex: Nasyiah)
- Kompleksitas problem kemanusiaan yang terkait dengan perempuan: KDRT, Trafiking, HIV/AIDS, TKW dsb

KADERISASI DAN REAKTUALISASI

- ✘ Internalisasi Islam berkemajuan secara intensif, obyektif, mungkin juga komparatif, dialogis
- ✘ Menafsirkan dan kontekstualisasi Ideologi Muhammadiyah (Paham Agama, MKCH, Kepribadian) dalam bahasa yang populis
- ✘ Kaderisasi melalui berbagai jalur profesi, keluarga, amal usaha (pendidikan, RS, Panti), kegiatan
- ✘ Memperbanyak komunitas-komunitas kultural dan fungsional